

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW

Rahmatin Warda Nafisa¹

Siti Aminah²

Umi Chapsah³

¹Universitas Negeri Malang (Pendidikan Profesi Guru Ilmu Pengetahuan Alam)

²SMP Negeri 1 Wajak ³SMP Negeri 1 Wajak

E-mail: rahmatinwardanafisa@gmail.com, 085859968050

Abstract: The aim of this research is to improve public speaking skills using the Jigsaw type cooperative method for class IX H students at SMP Negeri 1 Wajak, Malang Regency. This research is classroom action research. The subjects of this research were 32 students. The data collection techniques used were observation, questionnaire instruments, and learning activity assessment rubrics. This classroom action research was carried out in two cycles which included four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The results of this research show an increase in speaking learning outcomes, marked by an increase in the results of the questionnaire instrument for class IX H students in the first cycle, there were 32 students with an average of (63%), in the second cycle there were 32 students (80%). The conclusion of this research shows that the application of the Jigsaw type cooperative method can increase students' self-confidence, communication skills, public speaking abilities and learning outcomes on cell division material.

Keywords: public speaking, cooperative, jigsaw

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan public speaking dengan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw pada peserta didik kelas IX H di SMP Negeri 1 Wajak Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini subjeknya adalah peserta didik yang berjumlah 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, instrumen angket, dan rubrik penilaian kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran berbicara, ditandai dengan meningkatnya hasil instrumen angket peserta didik kelas IX H pada siklus I ada 32 mahasiswa dengan rata-rata (63 %), pada siklus II ada 32 mahasiswa (80%). Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan berkomunikasi, kemampuan public speaking peserta didik dan hasil belajar pada materi pembelahan sel

Kata kunci: public speaking, kooperatif, jigsaw

PENDAHULUAN

Manusia, sebagai makhluk sosial, memiliki kebutuhan intrinsik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Masa remaja, dalam perjalanan perkembangannya menuju dewasa, merupakan fase yang krusial dalam pengembangan hubungan sosial. Ali dan Asrori (2015) menunjukkan bahwa remaja cenderung membangun hubungan sosial dengan lawan jenis dan mengarah pada pemilihan karir tertentu, mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi.

Dalam konteks ini, keterampilan berbicara menjadi elemen kunci dalam pengembangan individu. Darmuki dkk. (2018) menekankan pentingnya keterampilan berbicara sebagai bagian integral dari keterampilan berbahasa, memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam konteks pembelajaran. Penguasaan keterampilan ini tidak hanya relevan untuk perkembangan pribadi, tetapi juga penting dalam konteks karir di masa depan. Namun, hasil observasi pembelajaran di Kelas IX H SMP Negeri 1 Wajak menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran keterampilan berbicara, terutama

dalam presentasi dan diskusi, masih rendah. Peserta didik tampak cenderung enggan berbicara secara mandiri, terutama saat diminta menjawab pertanyaan guru atau saat melakukan presentasi.

Individu yang dapat berkomunikasi efektif di berbagai konteks akan membawa pertumbuhan kepribadian yang positif (Davis, 1940; Wasserman, 1924). Sebaliknya, hambatan dalam berkomunikasi dapat menghambat pertumbuhan kepribadian seseorang (Rakhmat, 2003). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, terutama keterampilan berbicara, sejak dini. Indriani (2022) dan Sholihah dkk. (2018) telah meneliti tentang metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi siswa. Metode Jigsaw, yang melibatkan interaksi aktif melalui kelompok ahli dan kelompok asal, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Dalam konteks ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis peningkatan kemampuan public speaking peserta didik melalui kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada peserta didik kelas IX H SMP Negeri 1 Wajak. Penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah, dengan fokus pada metode Jigsaw sebagai pendekatan inovatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan public speaking peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan komunikasi remaja di lingkungan pendidikan.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tingkat sekolah menengah pertama.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan peneliti untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas., fokus PTK ini untuk meningkatkan keterampilan public speaking peserta didik melalui metode kooperatif tipe Jigsaw. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan meliputi 1) Perencanaan (Siklus 1) Identifikasi masalah: Analisis situasi pembelajaran sebelumnya untuk mengidentifikasi masalah dalam keterampilan public speaking peserta didik. Instrumen observasi dan angket: Penggunaan instrumen observasi dan angket untuk mengukur keterampilan public speaking, peran guru, dan tahapan pembelajaran yang telah dilakukan. Penyusunan rencana pembelajaran: Rencana pembelajaran disiapkan dengan metode kooperatif tipe Jigsaw, mencakup langkah-langkah pelaksanaan, penilaian, dan rubrik penilaian. 2) Pelaksanaan (Siklus 1) Implementasi rencana pembelajaran: Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pengumpulan data: Observasi dan pengisian angket dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengumpulkan data. 3) Pengamatan (Siklus 1) Analisis data: Data dari observasi dan angket dianalisis untuk mengevaluasi keterampilan public speaking, peran guru, dan tahapan pembelajaran. Identifikasi kegagalan: Jika ada kegagalan atau kelemahan dalam pencapaian tujuan, identifikasi penyebabnya. 4) Refleksi (Siklus 1): Refleksi bersama: Guru dan peneliti melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi keberhasilan, mengevaluasi masalah yang diidentifikasi, dan merencanakan perbaikan. Revisi rencana pembelajaran: Jika diperlukan, rencana pembelajaran direvisi untuk siklus selanjutnya. 5) Pengulangan proses pada siklus berikutnya karena pada siklus 1 diperoleh hasil yang belum memuaskan, prosedur di atas diulangi pada siklus 2 sampai memperoleh hasil yang diinginkan dalam penelitian

Presentase keberhasilan pada masing-masing indikator keterampilan public speaking peserta didik dengan cara menghitung jumlah peserta didik yang mencapai kriteria keberhasilan dalam keterampilan public speaking. Kemudian dibagi dengan total peserta didik, lalu kalikan dengan 100 untuk mendapatkan presentase keberhasilan. Peran Guru dan Tahapan Pembelajaran dengan cara menggunakan instrumen observasi dan angket untuk mengukur peran guru dan tahapan pembelajaran. kemudian menghitung presentase keberhasilan berdasarkan indikator-indikator yang diukur pada instrumen tersebut. Refleksi dan revisi rencana pembelajaran dilakukan dengan mengevaluasi efektivitas refleksi dan revisi rencana pembelajaran, kemudian menggunakan indikator tertentu untuk mengukur peningkatan dalam refleksi dan revisi.

Presentase keberhasilan dapat dihitung pada setiap siklus untuk memantau kemajuan dan menentukan apakah ada peningkatan yang signifikan pada keterampilan public speaking peserta didik dan aspek-aspek lainnya yang diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

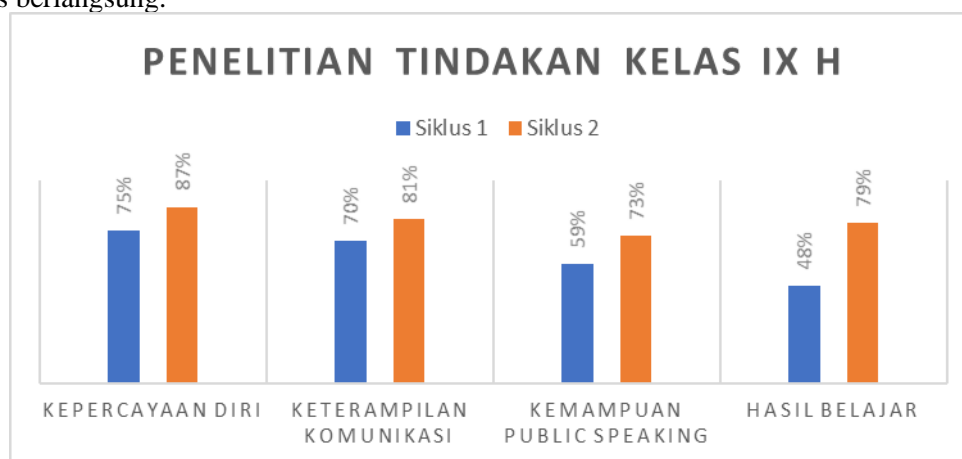
Pada observasi siklus 1 yang dilakukan kepada 32 peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Wajak dengan indikator kepercayaan diri memperoleh rata-rata hasil 75%, keterampilan berkomunikasi 70%, public speaking 59% dan hasil belajar 48%.

Siklus 2

Pada observasi siklus 2 yang dilakukan kepada 32 peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Wajak dengan indikator kepercayaan diri memperoleh rata-rata hasil 87%, keterampilan berkomunikasi 81%, public speaking 73% dan hasil belajar 79%.

Perbandingan Siklus 1 dan 2

Hasil penelitian tindakan kelas berupa data yang dapat dilihat pada tabel dan diagram batang 1. Diagram 1 merupakan grafik hasil observasi guru terhadap keefektifan peserta didik belajar menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA materi pembelahan sel pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun indikator yang diamati berupa kepercayaan diri peserta didik di kelas, keterampilan berkomunikasi dan kemampuan public speaking peserta didik ketika berada dalam kelompok ahli dan kelompok istimewa, serta hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran IPA di kelas berlangsung.



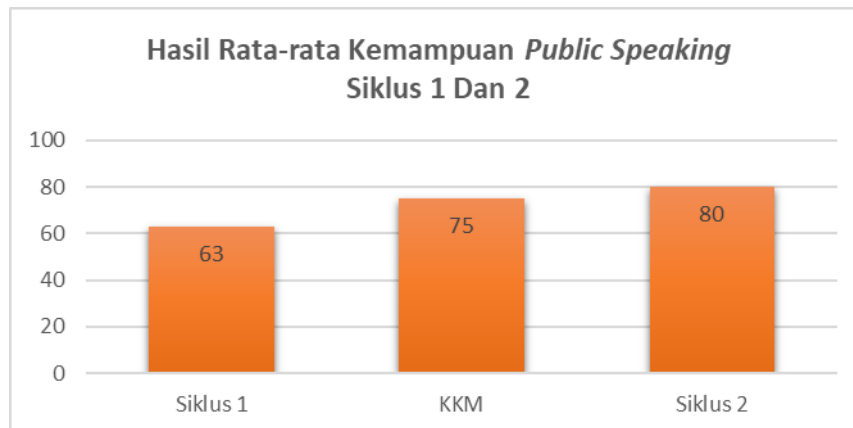
Gambar 1. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1 dan 2

Jika kita lihat antara hasil penelitian siklus 1 dan 2, terdapat perubahan yang signifikan baik dari semua indikator. Kepercayaan diri peserta didik pada siklus 1 adalah 75% menjadi 87% pada siklus 2. Keterampilan komunikasi peserta didik ketika berada dalam kelompok ahli dan kelompok istimewa pada siklus 1 masih rendah, yaitu 70% dan menjadi 81% pada siklus 2. Indikator kemampuan public speaking peserta didik ketika berada dalam ketika dalam pembelajaran pada siklus 1 adalah 59% dan menjadi 73% pada siklus 2. Hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 48% menjadi 79% pada siklus 2. Perubahan yang terlihat jelas adalah indikator hasil belajar dan kemampuan public speaking peserta didik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan peran pada peserta didik untuk mengemban tugas dan tanggung jawabnya untuk setiap kelompok sehingga melatih kemampuan public speaking dan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran (Lubis dan Harahap, 2017). Pada kelompok ahli peserta didik perlu memperdalam bagian keahliannya dalam pembelajaran IPA. Dengan metode pembelajaran jigsaw melatih peserta didik untuk berani atau percaya diri dalam mengungkapkan ilmu yang diketahui, peserta didik belajar untuk mengkomunikasikan ilmu yang terserap di otak menjadi rangkaian kalimat yang disampaikan kepada orang lain.

Pembahasan

Hasil rata-rata kemampuan public speaking peserta didik dalam mata pelajaran IPA pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun patokan keberhasilannya adalah KKM di sekolah sebesar 75. Pada siklus 1, rata-rata nilai kemampuan public speaking peserta didik adalah 63, dimana masih kurang dari KKM. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya siklus 2 menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Pada siklus 2, rata-rata peserta didik berhasil melewati batas KKM dengan nilai rata-rata sebesar 80. Meningkatnya kemampuan public speaking peserta didik pada siklus 2 dikarenakan peserta didik dalam proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang mendorong peserta didik untuk berkomunikasi akibat tanggung jawab yang diberikan. Sebagaimana penelitian Indirani (2022), yang

mennyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPA.



Gambar 2. Hasil Rata-rata Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kemampuan public speaking peserta didik, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Guru perlu menguasai kelas yang terdiri dari kelompok ahli dan kelompok istimewa pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Guru memerlukan media yang menarik untuk kelompok ahli dan kelompok istimewa, sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan tidak membosankan. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kemampuan public speaking peserta didik Kelas IX pada materi IPA pembelajaran sel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan kemampuan public speaking ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 kondisi awal guru telah menggunakan model pembelajaran jigsaw namun peserta didik masih belum memahami cara belajar menggunakan model kooperatif ini, hasil belajar siswa cenderung masih rendah. Pada siklus 2 guru melaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pada kondisi akhir hasil belajar siswa meningkat. Ada peningkatan kemampuan public speaking dari siklus 1 dengan nilai rata-rata 63, dan siklus 2 dengan nilai rata-rata 80 yang telah berada di atas KKM yaitu 75. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw hasil observasi pengamatan pembelajaran pun meningkat sejumlah 17 angka dari siklus 1 ke siklus 2, dan mampu melewati batas KKM sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M & Asrori, M. (2015). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. 2017. Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Research*. 8(1), 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. 2018. The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128
- Kemmis, S., & Taggart, R. (1988). *The Action Planner* (Geelong, Deakin University Press).
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96-102.
- Pan, Lili. 2010. "International Students in English-Speaking Universities: A Study of Public Speaking in Korean Educational Chinese Students". *Journal of Language Teaching and Research*. Vol. 1 (6) pp 922-925.
- Rakhmat, Jalaludin. (2003). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sholihah, Koeswardani & Fitriana (2018) Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional. Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital, https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/902Germer, C. K. (2009). *The mindful path to self-compassion: Freeing yourself from destructive thoughts and emotions*. The Guilford Press.